

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan adalah organisasi atau badan usaha yang memiliki tujuan memperoleh keuntungan. Keadaan perekonomian semakin hari semakin kompetitif karena pengaruh globalisasi dan berkembang pesatnya teknologi, sehingga perusahaan dituntut untuk bersaing kompetitif supaya unggul dibanding perusahaan yang lain. Demi menunjang hal tersebut, perusahaan perlu mengupayakan berbagai cara supaya perusahaan dapat survive dan mampu berkompetisi dengan perusahaan lain. Salah satu hal yang harus dilakukan perusahaan dalam kaitannya dengan operasional perusahaan adalah dengan penentuan keputusan struktur modal oleh manajer keuangan.

Persaingan yang terjadi pada perusahaan Manufaktur membuat semua perusahaan berusaha mengoptimalkan penggunaan struktur modal dengan baik dan tepat. Pengoptimalan tersebut bisa dengan mengutamakan pemakaian sumber pendanaan internal sehingga mengurangi penggunaan hutang. Hutang menjadi sebuah kelemahan perusahaan apabila perusahaan itu tidak bisa mengontrol penggunaan hutang dalam jumlah yang sedikit.

Sebuah perusahaan selalu membutuhkan modal baik untuk pembukaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnisnya. Modal atau pendanaan memiliki berbagai masalah, salah satu masalah pendanaan adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan

untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Terlalu banyak utang akan dapat menghambat perkembangan perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya. Manajer keuangan perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal (capital structure) perusahaan. Perencanaan manajer keuangan yang baik sudah pasti sangat diharapkan perusahaan agar bisa menghadapi persaingan bisnis. Dengan demikian, pemakaian struktur modal yang optimal bisa membantu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan.

Menurut I Made Sudana (2015: 180) (FATKHUROZAQ, 2020), financial leverage dibedakan menjadi financial structure (struktur keuangan) dan capital structure (struktur modal). Capital structure (struktur modal) merupakan bagian dari struktur keuangan yang hanya menyangkut pembelanjaan yang sifatnya permanen atau jangka panjang. Pernyataan bahwa struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan didasarkan pada cakupan struktur keuangan yang lebih luas dibandingkan struktur modal. Struktur keuangan mengulas cara perusahaan mendanai aktivitya, baik utang jangka pendek, utang jangka panjang ataupun modal pemegang saham. Sedangkan struktur modal mengulas tentang cara perusahaan mendanai aktivitya, baik dengan utang jangka panjang ataupun modal pemegang saham.

Menurut Irham Fahmi (2017: 179) (Oktafiani et al., 2019), yang dimaksud struktur modal adalah sebagai berikut : “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri

(shareholders' equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.” Mustafa (2017: 85), yang dimaksud struktur modal adalah sebagai berikut : “Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Kebijaksanaan struktur modal merupakan pemeliharaan antara risiko dan pengambilan yang diharapkan. Penentuan struktur modal menjadi hal yang penting untuk dilakukan sebab tindakan tersebut dapat menjadi dasar yang kuat dalam melaksanakan berbagai kegiatan perusahaan, serta mampu memaksimalkan keuntungan dalam perusahaan tersebut (Musabbihan & Purnawati, 2018) (Nadzirah, 2016).

Ada beberapa fenomena yang terjadi di perusahaan manufaktur, Fenomena yang terjadi, PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) menambah modal anak usahanya, PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL). Perseroan melaksanakan haknya atas aksi penerbitan saham baru IMGSL. Penambahan modal membuat modal dasar IMGSL meningkat dari Rp 600 miliar menjadi Rp 1 triliun. Sedangkan modal ditempatkan dan disetor naik dari Rp 584,96 miliar menjadi Rp 624,96 miliar. Presiden Direktur Indomobil Jusak Kertowidjojo mengatakan, penambahan modal dilakukan dengan metode penerbitan saham baru sebanyak 39.996 unit. “Setiap saham baru seharga Rp 1 juta,” ujarnya dalam keterangan resminya di Jakarta, Selasa (3/9). Total saham kepemilikan saham perseroan di IMGSL setelah penerbitan saham baru bertambah dari 584.897 menjadi 624.893 saham. Sedangkan sisanya dimiliki PT Tritunggal Intipermata sebanyak 69

saham. Penguatan struktur permodalan, menurut dia, dapat meningkatkan kemampuan perseroan untuk memperoleh keuntungan, sehingga berdampak positif terhadap laporan keuangan konsolidasi perseroan. (<http://id.beritasatu.com> Selasa, 9 Februari 2017)

Struktur modal merupakan proporsi penggunaan antara utang dan ekuitas. Manajemen sebagai pengelola perusahaan tentu harus dapat menyeimbangkan penggunaan utang dan ekuitas untuk mencapai struktur modal yang optimal. Dalam mewujudkan struktur modal yang optimal, manajer keuangan harus mempertimbangkan banyak hal yang memengaruhi struktur modal. Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba sebanyak-banyaknya. Caranya dengan mengoptimalkan pemakaian struktur modal perusahaan yang secara langsung bisa menambah nilai perusahaan. Nilai perusahaan tersebut bisa ditingkatkan dengan kebijakan hutang. Sedangkan kebijakan hutang ini termasuk bagian dari sumber pendanaan eksternal yang ada di struktur modal yang dihitung dengan menggunakan rasio antara total hutang dengan total aktiva. Total hutang yang melebihi total aktiva tetap bisa mengakibatkan kerugian apabila perusahaan tidak bisa melunasi hutangnya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage keuangan, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga peneringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan (Brigham & Houston, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Deesomsak et al. (2004), Alipour et al. (2015), Vo (2017) mengemukakan

beberapa faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan adalah profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas. Faktor-faktor ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengolah aktiva yang dimilikinya untuk mendapatkan dana pada investasinya.

Struktur aktiva merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi struktur modal. Struktur aktiva merupakan salah satu variabel penting dalam perusahaan untuk menentukan salah satu keputusan keuangan yang diambil perusahaan yakni keputusan pendanaan. Kepakisan (2015) menyatakan bahwa struktur aktiva berhubungan dengan jumlah kekayaan (aktiva) yang dapat dijadikan jaminan. Perusahaan perlu memberikan jaminan pada kreditor untuk meyakinkan kredibilitas perusahaan. Struktur aktiva yang tinggi dan digunakan untuk jminan ini dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan dana perusahaan yang berasal dari eksternal (hutang).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia (Wiagustini, 2014)(Susantika & Mahfud, 2019). Perusahaan perlu pengaturan, menjaga dan memelihara likuiditas yang baik untuk menjaga kredibilitas kepada kreditor karena perusahaan yang tidak likuid merupakan perusahaan yang tidak sehat (Dewi & Dana, 2017). Likuiditas menyangkut kebijakan manajemen dalam membentuk aktiva lancar terutama kas dan marketable securities yang dikuasai oleh perusahaan, kebijakan tersebut meliputi kebijakan seberapa besar investasi harus dilakukan pada kategori aktiva lancar bagaimana investasi tersebut harus

dibiayai (Utami & Widanaputra, 2017). Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi berarti mempunyai kemampuan membayar hutang jangka pendek, sehingga cenderung akan menurunkan total hutang, yang akhirnya struktur modal akan menjadi lebih kecil (Armelia & Ruzikna, 2016).

Menurut Mamduh (2018:37) mengatakan bahwa likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk membayar hutang jangka pendek perusahaan dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancarnya. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid. Keterkaitan likuiditas terhadap nilai perusahaan yaitu semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin banyak dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan juga akan meningkat pula. (Basyir, 2020).

Menurut Hery (2016) rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Likuiditas dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan, semakin tinggi tingkat likuiditas maka pasar akan menaruh kepercayaan pada perusahaan, karena perusahaan dapat menjaga tingkat likuiditas yang artinya perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga akan semakin baik dalam meningkatkan nilai perusahaan (Meidiyanti, 2021).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Likuiditas dapat

diukur dengan CR (Current Ratio) yaitu pembagian aktiva lancar (current asset) dengan hutang lancar (current liabilities). Semakin tinggi CR, maka perusahaan memiliki kemampuan kas yang dapat membayar kewajibannya. Semakin likuiditas suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka akan semakin banyak dana perusahaan yang disediakan untuk melunasi kembali operasi perusahaan, membayar deviden dan investasinya sehingga investor memiliki pandangan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan.

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2018: 129), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Atau dengan kata lain likuiditas adalah yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang (kewajiban) jangka pendek yang telah jatuh tempo, atau untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih (Kasmir, 2018: 110). Rasio likuiditas pada bank menurut Kasmir (2018: 221) adalah sebagai berikut: (Dewi Antika, 2020).

- a) Quick Ratio
- b) Investment Policy Ratio
- c) Banking Ratio
- d) Asset to Loan Ratio
- e) Investment Portfolio Ratio
- f) Rasio Kas
- g) Rasio Pinjaman Terhadap Deposito.

Variabel yang mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan aktiva. Pertumbuhan aktiva merupakan selisih antara jumlah aktiva periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan aktiva periode sebelumnya. Aktiva digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Sartono, 2010:248). Semakin besar aktiva maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Pertumbuhan aktiva pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal, internal, dan pengaruh iklim industri lokal. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi, dalam hubungannya dengan leverage, sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang cepat, maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk ekspansi (Sartono, 2001:248).

Pertumbuhan aktiva merupakan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya dari waktu ke waktu atau mempertahankan posisi perusahaannya, Komang Ayu, dkk (2015). Pertumbuhan aset dapat dilihat dari total aset perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar modal yang dapat digunakan dalam aktivitasnya sehingga akan memperbesar hasil operasi dan meningkatkan laba. Laba bersih yang dimiliki perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, atau

akan disimpan ke dalam bentuk laba ditahan. Semakin besar laba ditahan, akan memperbesar modal yang dapat digunakan perusahaan (aktiva) untuk aktivitas operasinya (Pangestuti, 2020).

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil sampel yang sama pada peneliti sebelumnya. Sampel yang diambil adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena saat ini banyak masyarakat maupun investor yang lebih suka menanamkan modalnya pada sektor manufaktur. Investor maupun masyarakat menanamkan modal pada sektor manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur sangat kompetitif dan mengorientasikan pada keuntungan untuk masa depan.

Variabel struktur aktiva telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel struktur Aktiva terhadap struktur modal. Dalam penelitian yang dilakukan Andika dan Sedana (2019) dan Setiyanti, dkk (2019) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Annisa Mega (2015) dan (Susantika & Mahfud, 2019) mengemukakan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Triyono et al., 2019) yang berjudul *The Influence of Profitability, Assets Structure, Firm Size, Business Risk, Sales Growth, and Dividend Policy on Capital Structure* menyatakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan mampu mempengaruhi variabel struktur modal.

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Devi, dkk. 2017). Untuk mengetahui seberapa besar tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar (Santoso dan Priantinah, 2016) (Rohmadini et al., 2018). Current Ratio merupakan indikator untuk mengukur rasio likuiditas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fahmi dan Kurnia (2017), Bhawa dan Dewi (2015) serta (Primantara & Dewi, 2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh hasil penelitian Wirawan (2017) , Chasanah dan Satrio (2017), Juliantika dan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Variabel pertumbuhan aktiva telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel pertumbuhan terhadap struktur modal Dalam penelitian yang dilakukan Brigham dan Houston (2011:13) (Wulandari et al., 2019) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aktiva yang lebih cepat harus lebih banyak mengandalkan pada dana eksternal. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pandey (2004) Baven dan Danbolt (2001), Baral (2004), dan Finky (2013) mengemukakan bahwa pertumbuhan aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedang hasil yang sangat

berbeda dikemukakan oleh Utami (2009), Vitriasari (2010), dan Liem (2013) bahwa pertumbuhan aktiva tidak berpengaruh pada struktur modal.

Penelitian ini mengacu kepada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, beberapa penelitian berikut adalah (Susantika & Mahfud, 2019) yang berjudul Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel intervening ( studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan likuiditas berpengaruh secara negatif terhadap struktur modal. Sedangkan pada penelitian (Dewiningrat & Mustanda, 2018) yang berjudul Pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset terhadap struktur modal. Menyimpulkan bahwa Likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti masih adanya kesenjangan atau ketidak konsistenan. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur**

## **Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh struktur aktiva, likuiditas, pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal.
2. Kecilnya aktiva pada perusahaan mengakibatkan kurangnya kemampuan manajerial dalam pembuatan keputusan dan kebijakan untuk menurunkan hutang perusahaan.
3. Terdapat kenaikan hutang pada perusahaan yang mengakibatkan struktur modal menjadi tidak stabil.
4. Tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.
5. Terdapat unsur penyelewengan keuangan yang mencakup manipulasi data dan penyalahgunaan dana perusahaan yang membuat struktur modal menjadi buruk.
6. Manager keuangan kesulitan dalam menentukan faktor modal yang harus dipertimbangkan dengan menentukan struktur modal yang tepat. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten.

7. Perusahaan mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan untuk menggunakan sumber dana internal dan eksternal.
8. Terjadinya penurunan pendapatan pada beberapa perusahaan properti utama nasional, sehingga investor perlu melakukan analisis rasio profitabilitas.
9. Tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.
10. Manager keuangan kesulitan dalam menentukan keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap profitabilitas dan resiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan untuk dapat mencapai keuntungan yang optimal.
11. Banyak perusahaan yang belum mempunyai struktur modal yang optimal
12. Struktur modal yang belum optimal disebabkan oleh utang yang lebih besar dari pada ekuitas yang dimiliki perusahaan.
13. Perusahaan dengan penjualan stabil lebih mudah memperoleh pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dari pada penjualan yang tidak stabil.
14. Penjualan yang stabil berkaitan dengan pemenuhan modal yang dibutuhkan oleh perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan luasnya ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini hanya membatasi permasalahan yang berkaitan dengan Struktur Aktiva (X1), Likuiditas (X2) dan Pertumbuhan

Aktiva (X3) sebagai variabel bebas Struktur Modal (Y) dan Profitabilitas sebagai variabel intervening (Z) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan Aktiva terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
4. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
5. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
6. Bagaimana pengaruh pertumbuhan Aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
7. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?

8. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
9. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
10. Bagaimana pengaruh pertumbuhan Aktiva terhadap struktur modal melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengatahui pengaruh struktur aktiva terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
2. Mengatahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
3. Mengatahui pengaruh pertumbuhan Aktiva terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
4. Mengatahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
5. Mengatahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?

6. Mengatahui pengaruh pertumbuhan Aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
7. Mengatahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
8. Mengatahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
9. Mengatahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
10. Mengatahui pengaruh pertumbuhan Aktiva terhadap struktur modal melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor, untuk menambah informasi mengenai faktor fundamental dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi yang optimal dengan melihat aspek *financial ratio perusahaan*.
2. Bagi akademik, dapat menambah kumpulan pustaka yang ada di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” Padang

tentang struktur modal, sehingga dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa Jurusan Manajemen untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi.

3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.